

**ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG STRUKTUR FISIK PUISI
KARYA SISWA DI KELAS VB SD NEGERI 2 KOTA
BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI



OLEH:

**SHELLA ANGGRENI
AIG009124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG STRUKTUR FISIK PUISI
KARYA SISWA DI KELAS VB SD NEGERI 2 KOTA
BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

OLEH:

**SHELLA ANGGRENI
AIG009124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

Motto

- * **Maka Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan (Q.S Asy-Syarah: 5-6).**
- * **Tidak ada batas kesabaran kecuali kau membuat jurang batasnya dihatimu. dan berteriak cobaan ini tak pernah adil untukmu (Shella).**

Persembahan

Puji dan Syukur kupersembahkan karya teristimewaku pada yang terutama dan paling utama yang slalu menjadi detak semangat perjuanganku Allah SWT. Dalam nama-Mu ya Rahiim kusimpan semua asa dan harapanku, penghapus badai gundah dan sedihku. Juga kepada pemimpin yang penyayang yang slalu merindukan umatnya Nabi besar Muhammad SAW.

- § **Teristimewa untuk sahabat yang hangat, belahan jiwa yang tak pernah berkhianat, kepada Ayahandaku tersayang (Alm. Joko Suyono) dalam kebahagiaan abadi, terima kasih tak terhingga untuk semangat, pengorbanan dan air matamu yang selalu menginspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidupku.**
- § **Aku bersyukur telah terlahir sebagai putri dari seorang wanita yang kuat dan hangat Ibundaku tercinta (Parti) terima kasih tak terhingga untuk untaian doa di setiap malam yang dingin dan panjang, jalinan kesabaran dan pengorbananmu yang takkan pernah mampu ku tebus seumur hidupku.**
- § **Terima kasih atas kepedulian dan kasihmu meski untuk bunda penyemangat yang hangat. Tante Marni, Bude Wisnu serta perlindungan yang menenangkan dan tulus ayah keduaku Pakde Wisnu serta adikku yang baik Dimas Wiranata Yudha.**
- § **Hadiah dari ayah, lebih dari sekedar 'ikatan darah', anggota keluarga baruku yang berharga, terima kasih yang mendalam kepada adik angkat ayah (om keriting) Ibu angkat ayah (mak umi) atas pertolongan, kepedulian, kasih kalian yang murni, hangat dan tulus lebih dari keluarga besarku.**
- § **Untuk jalinan persahabatan antik, super tidak cocok tapi saling melengkapi dan menyemangati The Odd's (Yeyen Tri, Wahyu Hari, Richa Okta).**

- Š Sahabat edisi terbatas yang terbukti cinta dan kepeduliannya (Mia 'Mimi', Uni Pita, Tyas Plip) serta kawan dalam pasang surut proses perjuangan kesuksesan skripsi (Mb Refni dan 'Ncus' Sigiroy, Mbak Fit, Mbak Umi, umi Cute'Suryati', Anggi).
- Š Berjuta terima kasih takkan mampu membalas untuk kepedulian yang hangat kepada Bapak Drs. Abdul Mukhtadir, Msi, semoga selalu sehat, dilimpahi rezeki dan penuh berkah, aamiin ya Robb.
- Š Untuk teman seperjuangan Kampus PGSD (2009) di kelas C yang hangat dan meriah (Pak Komti Aula, kak Rozi, Mas Rendra, Mas Wahyu, Pak Wo, Yeyen Odd's, Hari Odd's, Richa Odd's, Mia, Uni Pita, Tyas Plip, Tia Hujri Nener, Ummu Rieki, Umi Cute, Mbak Refni, Jenk Yosi, Mbak Tiya Thander, Ncus 'Sigiroy' ,Eji, Relita, Reren, Yuli, Mbak Yuri, Cikna, Mey Meri, Mbak Riza, Mondy, Nita, Nova, O'ok, Selly, Wawa, Ria, Dita, dan Uni Sef.
- Š Alamamater Universitas Bengkulu yang telah mengangkat derajatku.
- Š Dan orang-orang yang tak mampu kusebut satu persatu atas setiap doa, empati dan pengorbanannya padaku dan keluargaku.

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang selalu kalian berikan dengan tulus sehingga telah terwujud salah satu mimpi besarku. Terima kasih.

ABSTRAK

Anggreni, Shella. 2013. Analisis Deskriptif Tentang Struktur Fisik Puisi Karya Siswa Di Kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Pembimbing Utama: Dra. Resnani, M.Si, dan pendamping Dra. Hasnawati, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam tema, penggunaan diksi, rima dan tipografi yang digunakan siswa ke dalam puisi karya siswa kelas VB SDN 2 kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Data dokumen berjumlah 27 buah puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui teknik analisis deskriptif. Dari analisis data menunjukkan bahwa (1) tema puisi yang digunakan adalah kekaguman terhadap sosok ibu, guru, petani, kegemaran dan persahabatan, (2) diksi yang digunakan siswa masih tergolong sederhana dan mudah dipahami serta di antaranya menggunakan kata konotatif berupa perumpamaan dan pengandaian, (3) rima yang digunakan siswa secara umum adalah pola rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk, terakhir (4) pola tipografi yang digunakan siswa adalah pola segi empat dan pola segitiga. Kesimpulan dari hasil analisis pada penelitian ini adalah struktur fisik puisi siswa yang terdiri dari tema, diksi, rima dan tipografi, masih tergolong sederhana. Namun demikian, puisi yang ditulis telah sesuai dengan pengalaman, karakteristik dan taraf berimajinasi anak usia SD serta pembelajaran sehari-hari yang diperoleh siswa.

Kata kunci: analisis, deskriptif, struktur fisik puisi

.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Analisis Deskriptif Tentang Struktur Fisik Puisi Karya Siswa Kelas VB SDN 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013***”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc. Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr.Rambat Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang selalu hangat dan memberikan motivasi, dukungan serta bantuan tiada henti.
5. Ibu Dra. Resnani, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta saran kepada penulis, dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran.

6. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan beserta saran kepada penulis, dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd selaku penguji 1, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Feri Noperman, M.Pd selaku penguji 2, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Kepala SDN 2 Kota Bengkulu, Ibu Yuniarti, M. Pd. beserta guru-guru dan staf tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu November 2013

Shella Anggreni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Pikir	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30

C. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	106
Lampiran 2. Surat izin penelitian	107
Lampiran 3. Surat izin penelitian	108
Lampiran 4. Surat telah melaksanakan penelitian	109
Lampiran 5. Hasil Penilaian Puisi oleh Guru Kelas VB	110
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskripsi Tema Puisi Siswa	111
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskripsi Diksi Puisi Siswa	117
Lampiran 8. Hasil Analisis Deskripsi Deskriptif Rima Puisi Siswa	124
Lampiran 9. Hasil Analisis Deskripsi Tipografi Puisi Siswa	128
Lampiran 10. Puisi karya siswa	130
Lampiran 11. Puisi karya siswa	131
Lampiran 12. Puisi karya siswa	132
Lampiran 13. Puisi karya siswa	133
Lampiran 14. Puisi karya siswa	134
Lampiran 15. Puisi karya siswa	135
Lampiran 16. Puisi karya siswa	136
Lampiran 17. Puisi karya siswa	137
Lampiran 18. Puisi karya siswa	138
Lampiran 19. Puisi karya siswa	139
Lampiran 20. Puisi karya siswa	140
Lampiran 21. Puisi karya siswa	141
Lampiran 22. Puisi karya siswa	142
Lampiran 23. Puisi karya siswa	143

Lampiran 24. Puisi karya siswa.....	144
Lampiran 25. Puisi karya siswa.....	145
Lampiran 26. Puisi karya siswa.....	146
Lampiran 27. Puisi karya siswa.....	147
Lampiran 28. Puisi karya siswa.....	148
Lampiran 29. Puisi karya siswa.....	149
Lampiran 30. Puisi karya siswa.....	150
Lampiran 31. Puisi karya siswa.....	151
Lampiran 32. Puisi karya siswa.....	152
Lampiran 33. Puisi karya siswa.....	153
Lampiran 34. Puisi karya siswa.....	154
Lampiran 35. Puisi karya siswa.....	155
Lampiran 36. Puisi karya siswa.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Struktur Fisik Puisi	39
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Struktur Fisik Puisi Siswa.....	42
Tabel 4.2 Deskripsi Urutan Tema Pilihan Siswa.....	44
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Analisis Struktur Diksi Puisi Siswa.....	45
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Analisis Struktur Rima Puisi Siswa.....	46
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Analisis Struktur Tipografi Puisi Siswa	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	28
Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Dalam Penelitian Kualitatif	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya tulis dengan karakteristik yang unik, menjadikan ciri yang membedakan ia dengan karya tulis yang biasa, yaitu dengan nilai artistik, keindahan dan bentuk ungkapan yang terdapat di dalam penggambaran isinya. Sejalan dengan hal ini, Quin dalam Toha (2010: 1) mengungkapkan bahwa sastra merupakan tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula.

Dengan kekhasan atau keunikannya, sastra sebagai sebuah karya seni memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan, misalnya dapat membuat seseorang mampu memahami perasaan dan pengalaman orang lain baik pengalaman menyenangkan ataupun menyedihkan, lalu dapat pula memahami hidup dan lingkungan dari sudut pandang yang lain. Sehubungan dengan hal ini, Toha (2010: 1) berpendapat bahwa seorang manusia menjadi lebih manusia karena karya sastra, yakni dapat lebih mengenal lebih diri sendiri, sesama, lingkungan, dan berbagai permasalahan kehidupan.

Sastra bermanfaat bagi setiap manusia tanpa membatasinya dengan strata, kelas, usia dan sebagainya. Demikian pula bagi anak-anak, sastra sudah tentu memiliki manfaat, sehingga terdapat pula sastra yang dkhhususkan bagi anak-anak. Isinya meliputi seputar kehidupan dan pengalaman keseharian anak. Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (2005: 10.8) menyatakan bahwa karya sastra anak merupakan bagian dari sastra yang meliputi prosa, puisi, drama. Secara umum, isi

sastra anak berkaitan kehidupan, kesenangan, sifat-sifat dan perkembangan anak-anak.

Manfaat sastra bagi anak yakni membangun daya kreatif, imajinasi, empati dan kepedulian anak di dalam masa perkembangannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Zulela (2012: 62) yaitu sastra mampu mengembangkan imajinasi anak, memberikan pengalaman seolah-olah si anak sendiri yang mengalaminya; seperti pertualangan, perjuangan dan sebagainya. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), hal ini dibuktikan dengan diintegrasikannya sastra ke dalam empat unsur keterampilan berbahasa. Hal ini tersirat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD. Sastra dalam pembelajaran di SD aplikasinya seperti menulis pantun, mendengarkan puisi, menyimak dongeng serta cerita rakyat dan sebagainya.

Sastra seperti dibahas di atas memiliki manfaat yang besar dan sastra pun dapat digolongkan dalam beberapa jenis, salah satunya adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan pikiran dan perasaan sang penyair terhadap pengalaman hidupnya dalam rangkaian kata-kata yang padat namun indah dan memiliki nilai seni, maka dari itu untuk memahami isi dari puisi butuh penghayatan dari dalam jiwa. Sejalan dengan hal ini, Aminuddin (2010: iii) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk kreatif berbahasa yang sangat indah dan penuh nilai-nilai kehidupan, agar bisa memahaminya harus diiringi dengan penghayatan jiwa.

Puisi sudah diperkenalkan kepada anak sejak SD. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, puisi diperkenalkan dimulai dari kelas rendah sampai di kelas tinggi tentu saja dengan kedalaman materi dan kompetensi yang berbeda.

Aplikasi di dalam KTSP SD seperti pada kelas III di semester II pada Kompetensi Dasar (KD) 7.2 siswa dituntut agar dapat membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian pada kelas V semester II dalam KD 8.3 misalnya, siswa dituntut untuk dapat menulis sebuah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran puisi sudah dipelajari dan diperkenalkan kepada siswa sejak kelas rendah.

Sebagai karya sastra, puisi karya anak memiliki karakteristik yang sama seperti puisi pada umumnya meski masih dalam bentuk yang sederhana. Pada sastra puisi unsur-unsur yang tercakup dalam struktur fisik puisi meliputi, tema, diksi, rima dan tipografi. Namun, di dalam puisi karya anak, tidak selalu semua unsur pembangun sebuah puisi terpenuhi di dalamnya. Namun, hal ini dapat dimaklumi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari anak yang dalam hal ini adalah siswa SD. Sehubungan dengan ini Tarigan (2005: 10.43) menyatakan bahwa puisi anak merupakan rekaman kehidupan keseharian anak, baik pengalaman, hobi dan sebagainya. Untuk puisi anak kadangkala tidak terlalu mutlak harus memenuhi semua unsur-unsur yang ada dalam sebuah puisi seperti pada umumnya, dikarenakan kesederhanaanya. Semakin sederhana puisi tersebut semakin berkurang unsur yang ada.

Sebagai guru, tentu kita harus mengapresiasi hasil kerja anak yang dalam hal ini adalah puisi karya siswa. Menganalisis adalah salah satu bentuk kegiatan untuk mengapresiasi sastra dalam hal ini adalah puisi. Sejalan dengan hal ini, Jabrohim (1994: 22) mengungkapkan bahwa bagi seorang guru terutama dalam pembelajaran sastra, sangat penting dapat menguasai beberapa hal diantaranya yaitu memahami benar-benar hakekat dan tujuan pengajaran sastra, termasuk di

dalamnya mampu dan terampil mengapresiasi karya sastra kemudian memiliki pikiran kritis dalam menganalisis karya sastra.

Dengan melakukan kegiatan apresiasi berbentuk analisis guru dapat menilai karya siswa secara lebih utuh. Guru pun mampu mengenali struktur fisik dari puisi karya siswanya sendiri tentang pilihan tema yang banyak diangkat oleh siswa, bagaimana pilihan diksi dan pola rima yang digunakan siswa. Dengan mengetahui pilihan-pilihan tersebut, guru dapat mengenali minat dan karakter dari para siswa dalam berpuisi pada suatu kelas/tingkatan tertentu, kemungkinan memiliki pola minat dan karakter yang serupa pada kelas/tingkatan yang lain. Sejalan dengan hal ini Ann Terry dalam Tarigan (2011: 105) menjelaskan bahwa puisi yang disenangi pada kelas/tingkat tertentu mungkin saja disenangi oleh beberapa tingkat/kelas lainnya.

Lebih lanjut dengan mengetahui karakteristik tersebut guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan apresiasi siswa terhadap sastra yang lebih baik di masa yang akan datang khususnya mengenai pembelajaran sastra puisi. Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (2005: 10.43) juga menjelaskan bahwa apresiasi puisi dilakukan guru agar dapat mencintai puisi sebagai seni sastra. Dengan bekal kesukaan, kesenangan, dan kegairahan pada seni sastra khususnya, maka guru dapat menggugah semangat seni siswa. Dengan tergugahnya semangat seni siswa maka tujuan pembelajaran sastra puisi pada khususnya akan tercapai dengan baik.

Pembelajaran puisi juga telah dilaksanakan di SD 2 Kota Bengkulu. Hal ini diketahui setelah dilakukan observasi awal pada Sabtu, 9 Maret 2013. Diketahui setelah observasi, ternyata hanya di kelas VB, tugas puisi siswa didokumentasikan

dengan baik. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas VB. Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diungkapkan bahwa pembelajaran puisi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi tugas karya puisi dan penilaian yang dilakukan guru melalui aspek-aspek struktur puisi secara kualitatif. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru hanya mencakup keseluruhan isi dari puisi anak, belum memakai kriteria dan rubrik penilaian tertentu serta analisis yang mendeskripsikan isi puisi anak sebagai salah satu bentuk dari apresiasi. Maka dari itu, apresiasi guru terhadap karya anak dalam hal ini sastra puisi masih dianggap belum maksimal dilakukan.

Apresiasi dan perhatian terhadap sastra anak masih kurang begitu diperhatikan, apalagi untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian, padahal sastra memiliki banyak manfaat seperti yang telah diungkapkan di atas. Sependapat dengan hal tersebut Trimansyah dalam Sugihastuti (2009: 72) mengungkapkan bahwa tidak banyak pemerhati untuk sastra anak Indonesia. Literturnya begitu minim bahkan di antaranya berasal dari olahan skripsi. Karena sastra anak semakin tersisihkan, maka semakin sedikit pula peneliti yang memperhatikannya.

Begitu pun khususnya pada penelitian sastra yang bersentuhan dengan pendidikan, terlebih pendidikan di SD. Dalam hal ini, penelitian terhadap karakteristik struktur fisik dari puisi serta apresiasi guru terhadap pilihan-pilihan yang diambil siswa dalam menulis puisi belum banyak dilakukan. Kemudian selama ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan masih lebih cenderung pada bagaimana mengukur kualitas kemampuan siswa dan analisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Namun, belum

banyak mengkaji tentang pilihan siswa dalam menulis sastra. Sejalan dengan hal ini Tarigan (2007: 152) menyatakan bahwa hasil kajian mengenai puisi anak-anak dan minatnya selama ini lebih memprioritaskan pada kualitas program sastra daripada kualitas pilihan-pilihan mereka.

Sehubungan dengan fenomena dan realita yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik dan ingin mendeskripsikan tentang struktur fisik puisi karya siswa berupa apa saja pilihan tema, diksi, dan rima serta pola tipografi yang ada di dalam puisi karya siswa. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini, pedoman rubrik analisis karya puisi siswa yang dikembangkan peneliti sebagai bentuk apresiasi terhadap karya siswa dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman analisis puisi karya siswa dimasa yang akan datang. Maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Deskriptif Tentang Struktur Fisik Puisi Karya Siswa di kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di depan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur fisik pada puisi karya siswa, lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam tema yang dipilih oleh siswa ke dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana diksi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana rima yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu?

4. Bagaimana bentuk pola tipografi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur fisik puisi pada puisi karya siswa yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan ragam tema yang dipilih oleh siswa ke dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan diksi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan rima yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu.
4. Mendeskripsikan bentuk pola tipografi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra khususnya dalam hal ini sastra puisi.
 - b. Sebagai salah satu bahan acuan tentang bagaimana cara dan proses menganalisis hasil suatu karya sastra khususnya puisi yakni dari segi tema, diksi, rima dan tipografi pada puisi karya siswa sebagai bentuk apresiasi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui pilihan-pilihan yang diambil siswa dalam puisi karyanya, guru dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran puisi di masa yang akan datang.
- b. Melalui apresiasi karya sastra puisi dengan menganalisis pilihan-pilihan yang diambil siswa dalam puisi karyanya guru dapat memahami dunia, karakter serta keunikan pada siswanya dari sudut pandang yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Puisi Sebagai Salah Satu Karya Sastra

Toha (2010: 2) mengungkapkan sastra dengan cara yang khas menyampaikan peristiwa yang menjadi khas pula. Sastra itu unik seperti yang diungkapkan oleh di atas ia memiliki keunikan dan nilai artistik di dalamnya. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sastra tidak sekedar sebuah media yang menyampaikan sebuah peristiwa atau momen tertentu namun menyampaikan peristiwa atau momen tersebut dengan cara berbeda, khas dan bernilai seni tentunya.

Sastra ini bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa akan tetapi juga mencakup pada dunia anak-anak. Toha (2010: 3) menyatakan bahwa sastra anak adalah karya khas dunia anak, dibaca anak, serta pada dasarnya dibimbing oleh orang dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (2005: 10.8) menjelaskan bahwa secara umum isi sastra anak berkaitan dengan kehidupan, kesenangan, sifat-sifat dan perkembangan anak-anak. Maka dapat disimpulkan sastra juga menjadi bagian dari dunia anak-anak, maka dari itu ada sastra yang dikhususkan bagi anak-anak.

Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 Departemen Pendidikan Nasional (2006: 159) puisi merupakan bagian dari sastra yang termasuk dalam kelompok prosa dan drama. Di sisi yang lain Tarigan (2005: 10.8) menjelaskan bahwa karya sastra anak merupakan bagian dari sastra yang di dalamnya terdapat prosa dan drama termasuk juga puisi yang akan menjadi bahasan khusus dalam kajian ini.

Untuk memahami puisi secara lebih mendalam maka harus dimulai dari pengenalan tentang puisi. Waluyo (1995: 1) mengungkapkan bahwa puisi itu merupakan kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dan monumental yang lahir di dunia adalah berbentuk puisi. Diantaranya seperti Antigone, Mahabharata, Ramayana, Hamlet, Bharata Yudha dan sebagainya, karya-karya tersebut ditulis dalam bentuk puisi.

Lebih lanjut Waluyo (1995: 1) mengungkapkan bahwa tradisi berpuisi yang paling tua dan kuno dalam masyarakat, dan bentuk puisi yang paling tua adalah *mantra*. Seperti dalam masyarakat desa di Jawa, terdapat tradisi mendendangkan tembang-tembang Jawa pada saat acara seperti jagong bayi atau pesta-pesta tradisi lainnya. Yang didengarkan hadirin bukan semata lagunya saja namun terlebih puisi yang mengandung cerita atau nasihat. Kisah-kisah antara lain seperti Joko Tingkir, Dewi Nawang Wulan, dibawakan dalam bentuk tembang oleh penembang pada saat acara seperti pesta desa. Selain itu kekayaan tradisional negeri ini yang sarat dengan tembang dan khususnya puisi diantaranya reog atau tayuban.

Aminuddin (2011: 134) menjelaskan bahwa secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema*, ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Esten Mursal (2007: 31) menyatakan bahwa puisi berbeda dengan prosa. Perbedaan yang utama terletak pada proses masing-masing karya sastra tersebut.

Di dalam puisi akan berlangsung beberapa proses yang tidak begitu terasa di dalam prosa. Begitu pula dengan Pradopo (2012: 278) menyatakan bahwa puisi merupakan salah satu genre atau jenis dari sastra yang seringkali istilah tentang “puisi” disamakan dengan “sajak”. Akan tetapi sebenarnya tidak demikian, puisi merupakan jenis sastra yang menaungi sajak dan sajak merupakan bagian dari puisi. Sejalan Waluyo (1995: 2) berpendapat bahwa puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens, yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, aku lirik berbicara tentang jiwanya sendiri artinya mengungkapkan dirinya sendiri. Di dalam prosa aku lirik bicara tentang kisah orang lain atau tentang dunia.

Menurut Waluyo (1995: 3) pada kenyataanya sejarah yang melatarbelakangi proses penciptaan puisi mempunyai peranan yang penting dalam memberikan makna puisi. Puisi pada umumnya memotret jaman tertentu dan akan menjadi sebuah refleksi dari jaman tertentu. Kaidah estetika yang digunakan seorang penyair biasanya secara umum selaras dengan kaidah estetika jaman tertentu. Kemudian dalam usaha memberikan nilai sebuah puisi haruslah sesuai dengan jamannya tercipta puisi tersebut.

Dengan pemaparan sejarah puisi di atas, maka dari itu mendefinisikan puisi tentu bukan hal yang mudah, Waluyo berpendapat (1995: 3) untuk memahami sebuah puisi biasanya diberikan ciri-ciri karakteristik puisi dan unsur-unsur yang membedakan puisi dari karya sastra yang lainnya. Dari segi fisik yang terlihat karya tulis puisi sudah menunjukkan perbedaan dari prosa dan drama. Begitu juga pikiran dan perasaan tertentu hanya dapat diungkapkan dengan wujud prosa dan

drama, namun pikiran dan perasaan tertentu lainnya hanya dapat diungkapkan melalui wujud puisi.

Banyak sastrawan dan orang-orang dibidang sastra menafsirkan puisi menurut pandangan mereka masing-masing. Menurut Pradopo (2012: 7) menyatakan bahwa puisi sebagai rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Sapardi Djoko Damono dalam Komaidi (2011: 164) mengungkapkan bahwa kata-kata dalam puisi adalah segala-galanya. Kata-kata tidak sekedar berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan ide penyair, seperti kata-kata dalam bahasa sehari-hari, tetapi sekaligus sebagai pendukung imaji dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair. Dapat disimpulkan dari pengertian dan pemaknaan puisi yang disampaikan oleh para pakar bahwa puisi merupakan hasil interpretasi dari dunia pengalaman sang penyair yang disusun dalam bait-bait atau larik-larik indah yang padat dan memiliki nilai estetik dari segi bahasa.

Menurut Aminudin (2010: 35) bahwa puisi yang ditulis oleh para penyair, masing-masing memiliki ciri khas. Ciri yang diciptakan secara umum memiliki kaidah sendiri yang berbeda dengan karya sastra lain seperti novel atau cerpen. Puisi-puisi yang penuh pemadatan bahasa berdasarkan asas *Licentia Poetica*, yaitu kebebasan memanipulasi kata oleh penyair, demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya. Sehubungan dengan hal ini Tarigan (2011: 8) mengungkapkan bahwa setiap puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka

pertama sekali yang kita peroleh, bila kita membaca suatu puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca dan menikmati sebuah puisi maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih lagi pengalaman imajinatif.

Puisi dapat dikategorikan dalam beberapa bagian dan salah satunya adalah puisi anak. Kurniawan (2013:28) menyatakan bahwa puisi anak tentunya sejalan dengan perkembangan dan perasaan anak yang masih sederhana. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Tarigan (2005: 10.43) yang mengungkapkan bahwa puisi anak adalah puisi yang sesuai dengan lingkungan anak. Baik dari segi temanya, penggunaan bahasanya, pemakaian katanya dan berisi nilai-nilai yang mendidik. Puisi anak secara umum berisikan tema-tema yang menyangkut kegiatan keseharian mereka seperti: kesukaan, permainan, cita-cita fikiran juga perasaannya.

Dari penjelasan definisi para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada batasan khusus untuk definisi puisi. Maka secara garis besar puisi merupakan ungkapan perasaan dan pengalaman penulis yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis yang indah. Kemudian salah satu bentuk puisi adalah puisi anak. Puisi anak-anak ini berisi puisi yang berbicara tentang anak-anak dan dunianya yang terekam melalui bahasa sastra puisi. Isinya pun dapat dikatakan masih sederhana karena tingkat pemahaman dan pengalaman hidup anak yang belum begitu banyak.

2. Struktur Fisik Puisi

Sebelum membicarakan tentang struktur fisik puisi secara lebih mendetail. Ada perlunya membahas tentang struktur itu sendiri. Ratna (2011: 93) mengungkapkan

tentang teori strukturalisme dalam sastra, bahwa secara definitif strukturalisme memberi perhatian terhadap analisis unsur-unsur karya dalam hal ini karya sastra. Setiap karya sastra memiliki unsur-unsur yang berbeda. Lebih lanjut Ratna (2011: 93) mengungkapkan dengan hal ini, maka karya sastra memiliki ciri khas otonom dan tidak bisa digeneralisasikan. Setiap penilaian akan memberikan hasil yang berbeda. Unsur-unsur pokok dari puisi yakni tema, gaya bahasa, imajinasi, rima atau persajakan dan diksi atau pilihan kata. Sejalan dengan hal ini, Waluyo (1995: 66-97) memaparkan tentang struktur fisik atau disebut juga metode puisi terdiri dari diksi, pengimajian, tata wajah atau tipografi, kata konkret, dan versifikasi (rima).

Tarigan (2005: 10.49) mengungkapkan bahwa semua bentuk puisi memiliki unsur-unsur seperti tema, diksi, tipografi, rima baik itu dalam puisi dewasa remaja dan anak-anak. Namun, pada puisi anak kadangkala tidak harus memenuhi kadar mutlak memenuhi semua unsur yang ada. Hal ini bergantung pada tingkat kesederhanaan puisi anak. Semakin sederhana puisi tersebut, semakin berkurang unsur yang ada. Biasanya, unsur yang pasti ada pada puisi anak adalah tema, diksi dan tipografi. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Kurniawan (2013: 94) yang mengungkapkan bahwa struktur fisik puisi anak itu terdiri dari tema, rima, diksi dan amanat.

Dapat disimpulkan dari keempat pendapat tersebut bahwa puisi memiliki struktur fisik terdiri dari beberapa unsur, yang terdiri dari tema, diksi, rima, gaya bahasa dan tipografi serta pengimajian. Namun, dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pendapat yang diungkapkan oleh Tarigan. Unsur-unsur tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini.

a. Tema

Aminudin (2010: 45) menyatakan bahwa tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema berbeda dengan pandangan moral meskipun tema itu dapat berupa sesuatu yang memiliki nilai rohaniah. Jabrohim (2010: 65) menyatakan tema bahwa adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang dan merupakan dasar bagi puisi yang dicipta oleh penyair. Tarigan (2011: 11) berpendapat bahwa setiap puisi mengandung suatu *subject matter* untuk dikemukakan atau ditonjolkan. Hal ini bergantung pada faktor-faktor tertentu, antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan dan pendidikan sang penyair.

Toha (2010: 2) mengungkapkan bahwa dilihat dari temanya di dalam karya sastra anak yang dalam hal ini pula termasuk puisi selalu berkaitan dengan dengan kehidupan anak yang dimulai dari kelahiran, hingga kematian dan berbagai soal diantaranya, apakah itu dalam pengertian baik secara umum dan secara khusus seperti perkelahian antar saudara perceraian orang tua yang dikasihi, dan terakhir tentu saja senang, girang, susah dan sedih yang mengikatnya. Sehubungan dengan hal itu Tarigan (2005: 10.43-10.49) turut menyatakan bahwa tema puisi anak adalah isi keseluruhan puisi yang terdiri atas pikiran, perasaan, sikap serta maksud dan tujuan penulisan. Kemudian di dalam puisi anak pada umumnya berisi rekaman kehidupan keseharian anak-anak yang tidak jauh dari kegiatan anak seperti: permainan, kesukaan, cita-cita, perasaan dan pikirannya. Sejalan dengan kedua pendapat di atas Kurniawan (2013: 95) mengungkapkan bahwa dalam kehidupan anak, pengalaman hidup yang

menggerakkan untuk menulis puisi berkaitan dengan kesedihan, kegembiraan, keterpukauan, dan keprihatinan.

Jabrohim (2010: 65) mengungkapkan bahwa penulis (penyair) tidak pernah menyebutkan apa tema yang ditulisnya. Lalu untuk mengetahui tema yang diangkat dalam sebuah puisi, maka kita harus membaca keseluruhan puisi tersebut dengan cermat. Kecuali itu, kita harus menyadari bahwa puisi berhubungan dengan penyairnya, dengan konsep-konsep yang terimajinasikan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli di atas bahwa tema merupakan gagasan utama yang berisi pokok-pokok baik itu pikiran, sikap dan perasaan dari sebuah puisi, dan apa-apa yang disampaikan penyair tidak jauh dari pengalaman dari sang penyair. Kemudian untuk mengetahui tema yang diangkat oleh seorang penyair, maka kita harus membaca dan memahami keseluruhan dari puisi tersebut. Begitu pula dengan puisi anak-anak, biasanya mereka menulis puisi seputar dengan pengalaman keseharian mereka mulai dari hobi, keluarga, cita-cita dan sebagainya.

b. Diksi

Keraf dalam Jabrohim (2011: 35) menyebutkan bahwa diksi disebut pilihan kata. Senada dengan Keraf, Tarigan (2005: 10.49) menyatakan bahwa untuk puisi anak diksi yang digunakan lebih sering bermakna denotatif, karena puisi anak harus benar-benar menggunakan bahasa anak yang sederhana dan lugas. Kalaupun terdapat kata-kata konotatif itupun terbatas pada istilah yang sudah benar-benar lazim dikuasai oleh anak. Putrayasa (2007: 4) mengungkapkan bahwa diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan dan keefektifan. Menurut Tarigan (2011: 30) yang juga menegaskan bahwa betapa

pentingnya pilihan kata atau diksi bagi suatu puisi. Pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, amanat, efek dan nada suatu puisi dengan tepat.

Melihat dari definisi dari para ahli maka diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata atau frasa dalam karya sastra. Kata-kata yang dipilih oleh penyair merupakan “kata pilihan” untuk mengungkapkan apa yang disampaikannya secara tepat dan indah. Dalam kaitannya dengan puisi anak hal ini menjadi lebih sederhana sesuai dengan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak-anak.

Dari pemaparan tentang diksi di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan kata-kata yang menjadi pilihan bagi penyair dalam rangkaian yang membentuk esensi dan nilai dari sebuah puisi. Maka dari itu bagi seorang penyair, pilihan kata menjadi perwakilan diri atau cerminan akan banyak hal dari dalam sebuah puisi, baik itu tema, makna, amanat, nada dan sebagainya. Begitupun juga pada puisi yang ditulis oleh anak-anak. Mereka juga menggunakan diksi atau pilihan-pilihan kata tertentu. Namun, dengan segala karakteristik yang mereka miliki tentunya puisi anak-anak lebih banyak menggunakan kata-kata yang relatif sederhana dan tidak banyak makna yang tersembunyi atau kiasan di dalamnya.

c. Rima

Menurut Waluyo (1995: 90) menyatakan bahwa rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau oskretasi. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan bunyi pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya terdapat diakhir baris. Menurut Tarigan (2010: 133) bahwa rima merupakan salah satu aspek bunyi. Rima membantu menciptakan kualitas musikal sebuah puisi dan anak-anak menyenangi serta dapat menikmati “keberdendangan kata-kata” atau

singingness of words. Dalam bahasa yang lebih sederhana Aminuddin (2010: 32) mengungkapkan bahwa rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

Namun demikian lanjut Tarigan (2010: 134) kepada anak-anak, guru harus berupaya membebaskan anak-anak dari dugaan atau *nosi* bahwa semua puisi harus berirama agar dapat disebut puisi. Kepada anak-anak juga harus diperkenalkan beberapa puisi yang tidak berirama. Lebih lanjut Tarigan (2011: 36) membagi rima dalam beberapa jenis seperti berikut ini.

1) Rima menurut posisinya, terbagi atas:

(a) Rima awal

Rima awal merupakan persajakan yang bercirikan persamaan kata yang terletak di awal baris dalam bait puisi. Contoh rima awal adalah:

Bagaikan ombak *gulung-gemulung*
 Bagaikan topan seruh menderuh
 Demikian rasa
 Datang semasa
 Mengalir, *menimbun*, *mendesak*, *mengepung*
 Memenuhi sukma, *menawan* tubuh

(J.E Tatengkeng “Perasaan Seni” bait I)

(b) Rima akhir

Rima akhir merupakan kebalikan dari rima awal, yakni persajakan yang letak persamaannya terletak pada akhir baris dalam bait puisi. Contoh dari rima akhir adalah:

Habis kikis
 segala cintaku hilang terbang
 hilang kembali aku padamu
 seperti dulu

(Amir hamzah “Padamu Jua”Bait I)

2) Rima menurut susunannya, dapat dibagi seperti berikut ini.

(a) Rima berangkai

Rima berangkai merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya bergandengan yakni kata terakhir baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris kedua. Lalu kata terakhir baris ketiga berpasangan dengan kata terakhir bait keempat, dengan pola aa, bb, cc, dd dan seterusnya.

Contoh dari rima berangkai adalah:

Di mata air, di dasar kolam	a
Kucari jawab teka-teki alam	a
Dikawan awan kian kemari	b
Disitu juga jawab kucari	b
Diwarna bunga yang berkembang	c
Kubawa jawab, penghalang bimbang	c
Kepada gunung penjaga waktu	d
Kutanya jawab tertentu	d

(b) Rima berselang

Rima berselang merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya berselangan yakni kata terakhir pada baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris ketiga, kemudian kata terakhir baris kedua berpasangan dengan kata terakhir pada baris keempat dengan pola abab, cdcd dan seterusnya. Contoh dari rima berselang adalah:

Duduk dipantai waktu senja ,	a
Naik dirakit buaian ombak,	b
Sambil bercermin di air-kaca,	a
Lagi diayunkan lagu ombak	b
Lautan besar bagai bermimpi,	c
Tiada gerak, tetap berbaring,	d
Tapi pandang karang di tepi,	c
Disana ombak memecah nyaring,	d

(J.E Tatengkeng “Perasaan Seni” bait I)

(c) Rima berpeluk

Rima berpeluk merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya berpelukan pada kata terakhir baris pertama dengan kata terakhir baris keempat, dengan pola abba, cddc dan seterusnya. Contoh dari rima berpeluk seperti di bawah ini:

Perasaan siapa takkan nyala	a
Melihat anak berlagu dendang	b
Seorang sahaja ditengah padang	b
Tiada berbaju terbuka kepala	a
Beginilah nasib anak gembala	a
Berteduh di bawah kayu nan rindang	b
Semenjak pagi meninggalkan kandang	b
Pulang kerumah disenja-senja	a

(M. Yamin “Gembala”, I, II)

Dapat disimpulkan bahwa rima merupakan salah satu aspek bunyi yang membantu menciptakan sebuah musikalitas di dalam puisi. Rima dapat dibagi menjadi rima tidak berpola dan rima berpola yang terdiri dari rima bergandeng, rimba berpeluk, rima berangkai. Kemudian, lebih lanjut guru juga harus memberi

pengenalan dan pemahaman kepada murid bahwa agar dapat disebut sebagai sastra, sebuah puisi itu tidak harus selalu memiliki pola rima tertentu.

d. Tipografi

Menurut Aminuddin (2010: 146) bahwa tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Waluyo (1995: 97) menambahkan pula bahwa tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisat yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana yang tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi. Sehubungan dengan hal tersebut Kurniawan (2013: 28) berpendapat bahwa secara tipografi, puisi anak ditulis dalam bentuk-bentuk bait-bait, dengan bentuk yang sederhana.

Aminuddin (2010: 146) menjelaskan bahwa peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya. Bentuk-bentuk tipografi seperti berikut ini.

1) Tipografi bentuk segitiga

Pola tipografi segitiga dapat terlihat dari rangkaian bait pada puisi apabila ditarik garis semu garis semu pola puisi akan terbentuk serupa dengan bangun datar segitiga. Contohnya:

Pada akhirnya kita
tak senantiasa bersama. Ajal
memisah kita masing-masing tinggal

(Goenawan Mohamad “Parkesit” 12)

2) Tipografi bentuk segi empat

Pola tipografi segi empat dapat terlihat dari rangkaian bait pada puisi apabila ditarik garis semu garis semu pola puisi akan berbentuk serupa dengan bangun datar segi empat. Contohnya:

Itu tubuh
mengucur darah
mengucur darah
rubuh
patah
mendampar tanya: aku salah?

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa tipografi merupakan sebuah bentuk visualisasi pola rangkaian yang menjadi ciri khas puisi yang membedakan puisi dari bentuk sastra lainnya. Tipografi juga menjadi bentuk penggambaran identitas dan makna tertentu dari sang penyair dalam puisi karyanya.

3. Hakikat Analisis Puisi sebagai Wujud Apresiasi Sastra

Aminuddin (2011: 34) menjelaskan bahwa istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio*. yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Pendapat tersebut sejalan dengan rumusan pengertian apresiasi menurut Effendi dalam Aminuddin (2011: 35) mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 Depdiknas (2006: 164) bahwa apresiasi dapat diartikan usaha pengenalan suatu nilai terhadap nilai yang lebih tinggi. Apresiasi itu merupakan tanggapan seseorang yang sudah matang dan sedang berkembang kearah penghayatan nilai yang lebih tinggi sehingga ia mampu melihat dan mengenal nilai dengan tepat serta menanggapi dengan hangat dan simpatik.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa kegiatan apresiasi itu sebagai sebuah usaha mengenali dan menghargai dalam hal ini kaitannya tentu dengan karya sastra. Apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mengakrabkan diri dengan teks sastra yang diapresiasinya, melakukannya dengan perasaan cinta serta bersungguh-sungguh sebagai bagian dari hidup dan pemenuhan kebutuhan rohaninya.

Jabrohim (1994: 10) menyatakan bahwa untuk memahami dan menginterpretasi sebuah puisi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah interpretasi berdasarkan struktur kebahasaan yang ada. Adapun hal lain yang senada juga diungkapkan oleh Jabrohim (1994: 14) bahwa dalam berapresiasi puisi maka seseorang harus mengenal, memahami, menghargai bagaimana persajakannya, iramanya, citra dan gaya bahasanya serta apa yang dikemukakan lewat media itu. Maka dapat disimpulkan bahwa proses awal menuju apresiasi sastra puisi yaitu dengan mengenal, memahami dan menghargai struktur dari puisi itu seperti rima atau persajakannya, gaya bahasa dan seterusnya.

Nurgiyantoro (2012: 460) mengungkapkan bahwa bentuk penilaian pada tingkat apresiasi menyangkut hal-hal seperti: mengapa pengarang memilih bentuk, kata, atau ungkapan seperti itu, atau pemilihan itu memang lebih (atau bahkan

paling) baik dibanding bentuk-bentuk linguistik yang lain, apa efek pemilihan bentuk, kata ungkapan dan lain-lain.

Maka dari pembahasan pakar di atas, mengungkapkan bahwa untuk melakukan apresiasi berbentuk analisis pada sebuah karya, membutuhkan perlakuan yang berbeda pada setiap genrenya, terkhusus pada sastra puisi dalam pembahasan ini. Pada puisi biasanya analisis untuk mengapresiasi terfokus pada makna yang berupa tema, bunyi diksi dan sarana retorikanya dalam sebuah karya puisi.

Menganalisis sebagai wujud dari apresiasi terhadap sastra, maka Nurgiyantoro (2012: 481) menjelaskan bahwa menganalisis teks kesastraan dimaksudkan agar dapat memahami makna secara lebih baik terhadap karya yang bersangkutan. Lewat kerja menganalisis dapat menunjukkan dan menjelaskan kelebihan dan kelemahan suatu teks dengan bukti konkret. Analisis ditujukan terhadap berbagai unsur struktural pembentuk teks terutama unsur-unsur intrinsik yang sekaligus dapat diperkuat dengan unsur-unsur ekstrinsik. Analisis dimaksudkan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan keadaan, fungsi, dan hubungan tiap unsur dalam menunjang makna secara keseluruhan secara padu dan harmonis.

Menurut Aminuddin (2011: 160) bahwa untuk menganalisis puisi sebagai bentuk apresiasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah memilih puisi yang akan dianalisis. Puisi yang akan dianalisispun harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan penganalisis dan mengandung unsur-unsur tertentu puisi. Selama menganalisis dalam proses apresiasi puisi, seseorang penganalisis harus memahami bahwa objek yang akan dianalisis adalah objek yang memiliki realitas

dan keunikannya sendiri sehingga penataan aspek kejiwaan penganalisis juga memerlukan pemolaan sendiri. Untuk menganalisis sebuah puisi yang sejatinya karya sastra bukan hanya dituntut untuk menyiapkan daya kritis dan kecekatan dalam berpikir, akan tetapi juga kehalusan dan kepekaan batin untuk mampu menangkap keindahan dalam puisi serta suasana makna yang secara implisit diungkapkan penyairnya.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, menganalisis merupakan sebuah kegiatan yang berproses menuju sebuah apresiasi. Kegiatan menganalisis dalam penelitian ini untuk menelaah dengan tujuan memahami dan mengapresiasi khususnya dalam karya sastra puisi. Lebih lanjut tentang apresiasi terhadap sastra bahwa siapapun penulis puisinya, sekalipun seorang anak dalam hal ini siswa, tentu di dalamnya terkandung unsur-unsur puisi seperti tema, rima diksi dan tipografi. Puisi anak pun tentu memiliki keunikan sekaligus keindahan tersendiri, karena dibuat dalam ruang lingkup dunia dan pengalaman anak yang polos dan serba baru hal ini tentu saja sangat menarik dan menjadi bahan pembelajaran bagi seorang pendidik. Puisi yang hanya dibuat oleh seorang siswa sekalipun sejatinya merupakan sebuah karya yang juga patut diberi apresiasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan analisis pada struktur fisik puisi berupa tema, diksi, rima dan tipografi yang terkandung dalam sastra puisi karya siswa.

B. Kerangka Berpikir

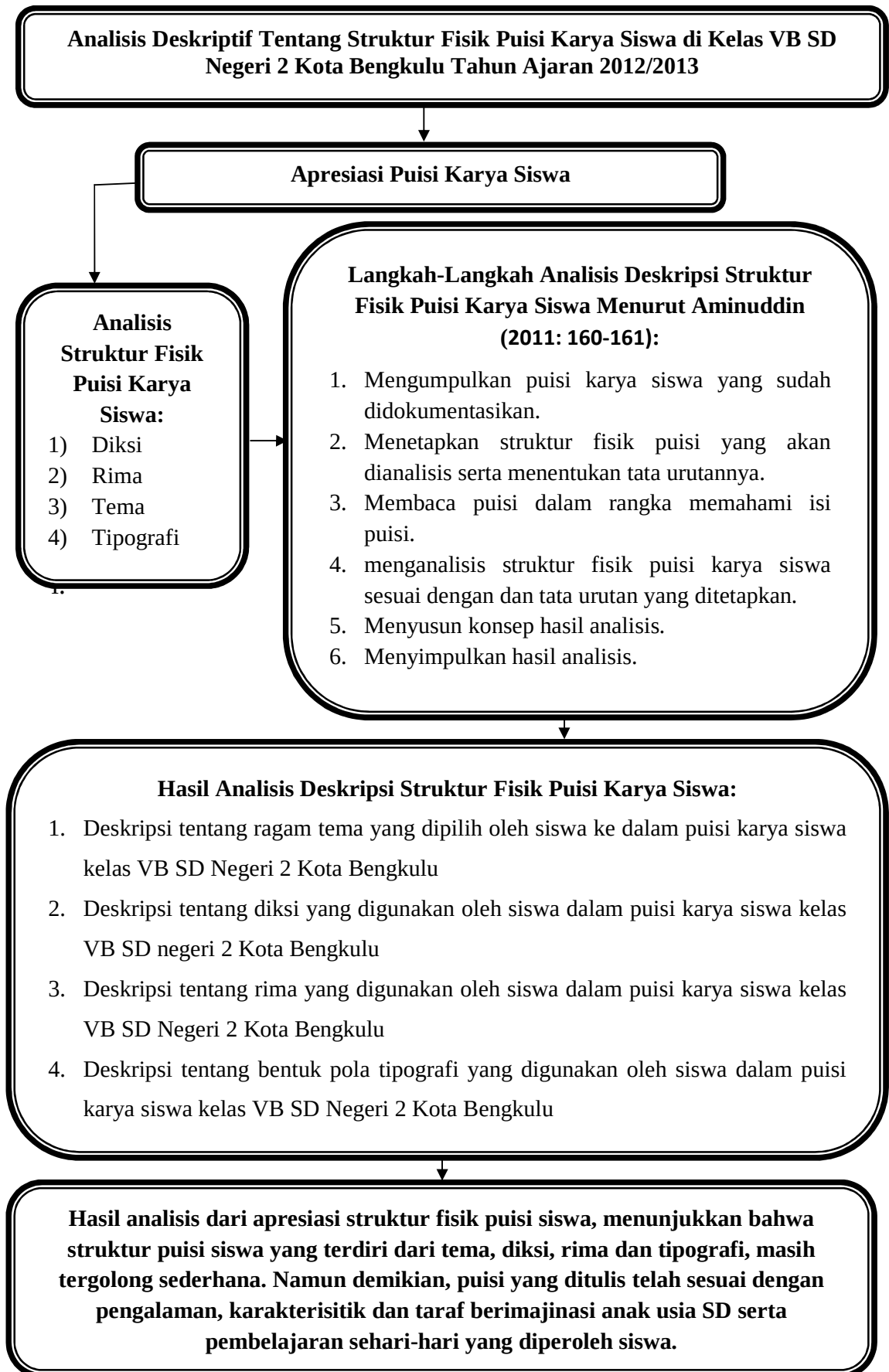
Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan pra penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap guru kelas VB SD 2 Kota Bengkulu tentang pembelajaran puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, dari hasil wawancara tersebut bahwa guru sudah menilai hasil puisi

karya siswa, namun tidak menggunakan rubrik penilaian tertentu dan penilaian yang telah dilakukan belum menyentuh pada ranah struktur fisik sebagai wujud apresiasi.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang struktur fisik puisi karya siswa di kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Untuk melakukan hal ini terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dari data yang berasal dari dokumen guru kelas VB. Hal yang ingin dikaji oleh peneliti adalah menganalisis dan mendeskripsikan pilihan-pilihan siswa di dalam karyanya, tentang apakah tema yang digunakan dalam puisi karya siswa, bagaimana diksi dan rima yang digunakan dalam puisi karya siswa, lalu seperti apa berbentuk bentuk pola tipografi yang digunakan dalam puisi karya siswa di kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Pengkajian tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan teori yang berlaku.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan menjadi salah satu contoh bagaimana nantinya pendidik khususnya guru SD dapat menilai sekaligus mengapresiasi karya sastra siswa melalui kegiatan analisis dengan menggunakan rubrik penilaian. Hal ini tentunya juga dapat menjadi langkah dan bahan pertimbangan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan efisien bagi guru tentang struktur fisik yang terdiri dari unsur-unsur seperti tema-tema tertentu, diksi-diksi, atau rima secara umum yang digunakan oleh siswa, kemudian pola tipografi apakah yang digunakan siswa dalam puisinya, sehingga nantinya siswa semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sastra khususnya sastra puisi.

Setelah mengetahui tentang pilihan-pilihan siswa dalam struktur fisik puisi mereka maka guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik terkhususnya pada pembelajaran sastra puisi di SD. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan melalui sebuah penilaian dengan menganalisis dapat menjadi perwujudan apresiasi terhadap puisi karya siswa. Khususnya dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa di kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dari metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis yang merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode deskriptif yang bersifat umum dan metode analisis isi yang bersifat lebih khas. Sehubungan dengan hal ini Ratna (2011: 53) menyatakan bahwa metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Lebih lanjut bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena baik data dan hasil nantinya adalah berupa dokumen dan rangkaian kalimat bukan berbentuk angka. Sejalan dengan hal ini menurut Taylor dalam Iskandar (2009: 11) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku diamati.

Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain ciri deskriptifnya penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil dalam penelitiannya. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati

melalui proses. Dengan kata lain peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali (Moleong, 2007: 11).

Winarni (2011: 24) mengutarakan pula bahwa data kualitatif, merupakan data yang berbentuk non angka, seperti kalimat, foto, gambar, dan rekaman suara. Jadi pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta. Di dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah berupa struktur fisik puisi yang terdiri dari unsur-unsur seperti tema, diksi, rima dan tipografi dari puisi yang ada dalam karya siswa Kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013. Kemudian menganalisisnya berdasarkan data dan fakta yang telah diperoleh tersebut, sehingga hasil penelitian ini akan berupa data rangkaian deskripsi yang menyimpulkan tentang pilihan-pilihan siswa yang dipilih dalam puisi karya mereka.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian analisis puisi karya siswa kelas VB, dilaksanakan di SD Negeri 2 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Fatmawati Kota Bengkulu. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Peneliti memilih subjek penelitian ini karena hanya di kelas VB tugas puisi siswa didokumentasikan sedemikian rupa sebelumnya oleh guru kelas, sehingga dapat menjadi sumber data yang baik dan lengkap dalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Elliot dalam Syamsuddin (2007: 240) berpendapat bahwa data penelitian yang bersumber pada dokumen di antaranya (1) macam-macam tes ujian, (2) laporan tugas siswa, (3) contoh esai yang ditulis siswa, gambar, dll. Sesuai dengan apa yang diuraikan oleh ahli di atas, maka dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data yang berupa dokumen hasil tugas menulis puisi siswa kelas VB pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 yang sudah didokumentasikan oleh guru kelas. Data yang akan diteliti berjumlah 27 puisi dari 27 siswa.

2. Sumber Data

Data dokumen penelitian ini diperoleh dari arsip milik SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Data tersebut berupa arsip hasil tugas menulis puisi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen tugas dari pembelajaran puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia semester II siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Alasan peneliti menggunakan data yang berasal dari tugas menulis puisi sebagai dokumen sumber utama untuk penelitian, dikarenakan pembelajaran menulis puisi di kelas tinggi hanya dilaksanakan di kelas VB pada semester II dan hal ini telah terlaksana di semester II pada Tahun Pelajaran 2012/2013 yang lalu .

Darmadi (2011: 86) berpendapat bahwa ada tiga cara yang pokok untuk mengumpulkan data: (1) mengadministrasikan suatu instrumen yang di standarisasikan (2) mengadministrasikan instrumen yang diciptakan sendiri atau, (3) mencatat data yang ada dengan cara biasa (misal indeks prestasi). Dalam penelitian ini menggunakan pilihan ketiga yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang berupa dokumen.

Sugiyono dalam Prastowo (2010: 191) menyatakan bahwa definisi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Syamsuddin (2007: 108) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa sumber dokumentasi digunakan yakni, (1) sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu), (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Pada akhirnya disimpulkan dari keempat hal tersebut sumber ini tidak seperti responden manusia, adalah nonreaktif.

E. Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Endraswara (160: 2013) analisis konten dalam lingkup ilmu sastra digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra itu sendiri. Ismawati (2011: 88) mengungkapkan tahap-tahap dalam penelitian *Content Analysis* yakni:

- a. Memilih teks yang dianalisis.
- b. Perhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
- c. Mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik tertentu.
- d. Membuat inferensi-inferensi.

Teknik analisis juga merupakan salah satu cara untuk mengapresiasi sastra. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jabrohim (1994: 172) yang menyatakan bahwa strategi analisis mengenal tiga langkah pokok yaitu: (1) membaca langsung karya sastra secara keseluruhan, (2) menganalisis unsur-unsurnya yang memungkinkan timbulnya kesan yang lebih objektif, dan (3) memberikan pendapat akhir yang merupakan perpaduan antara kesan subjektif dan analisis objektif yang telah dilakukan. Dari langkah-langkah tersebut, akan diperoleh kesimpulan akhir yang tepat sesuai dengan wujud dan corak karya sastra sebagai objeknya.

Secara lebih lengkap Aminuddin (2011: 160-161) menjelaskan bahwa dalam menganalisis sebagai bentuk apresiasi terhadap sastra puisi menggunakan pendekatan analitis, dengan langkah-langkah seperti berikut.

- 1) Menyiapkan puisi yang akan dianalisis.
- 2) Membaca puisi yang akan dianalisis berulang-ulang.
- 3) Menetapkan butir-butir masalah yang akan dianalisis serta menentukan tata urutannya.
- 4) Menganalisis puisi sesuai dengan masalah dan tata urutan yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada rubrik analisis yang telah dikembangkan sebagai alat bantu analisis.

- 5) Menyusun konsep hasil analisis. Bila konsep yang telah disusun itu telah mampu menampung keseluruhan pertanyaan yang telah ditetapkan, maka langkah yang dilakukan kemudian adalah memeriksa kembali butir-butir konsep yang telah tersusun dan membandingkannya dengan puisi yang telah dianalisis, sambil mengadakan revisi dan perbaikan.
- 6) Menyimpulkan hasil analisis. Penyimpulan hasil analisis bukan berarti meredaksikan hasil analisis dalam suatu bentuk yang ringkas, melainkan meredaksikan konsep yang telah disusun secara lebih cermat, lengkap, sistematis, dan rapi.

Untuk mendukung proses analisis tersebut maka peneliti mengembangkan alat penilaian agar lebih spesifik dengan mengembangkan rubrik penilaian yang berpedoman pada rubrik penilaian yang telah dikembangkan oleh Nurgiyantoro.

Peneliti berpedoman pada rubrik penilaian yang telah dikembangkan Nurgiyantoro, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti pedoman rubrik penilaian dari Nurgiyantoro sudah banyak digunakan dan bisa dipertanggung jawabkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, buku penilaian bahasa Nurgiyantoro selalu diterbitkan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Untuk isi kategori analisis di dalam rubrik, peneliti sendiri yang berusaha mengembangkannya berdasarkan pada uraian teori dibagian dua pada skripsi ini.

Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2012: 439) yang menyatakan bahwa kita dapat mengembangkan sendiri rubrik analisis yang memberi bobot secara proposional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen tersebut dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. komponen

yang dianggap lebih kompleks dalam mendukung eksistensi karya puisi diberi skor yang lebih tinggi dan komponen yang lebih sederhana diberi skor yang lebih rendah. Untuk diksi dan rima diberikan bobot yang lebih tinggi lalu tema dan tipografi diberi bobot yang lebih rendah berdasarkan tingkat kesulitannya dalam proses analisis pada penelitian.

Dalam penelitian ini fokus aspek analisis terletak pada pada bangun struktur fisik puisi yang terdiri dari tema, rima, diksi, dan tipografi. Alat analisis di bawah ini digunakan sebagai pedoman untuk mendeskripsikan struktur fisik puisi siswa pada penelitian. Ada lima kategori yang menjadi pedoman dalam analisis struktur fisik puisi siswa dengan jumlah total skor pada keseluruhan aspek adalah 100, seperti berikut ini:

- a) Tema dengan skor maksimum 20
- b) Diksi dengan skor maksimum 35
- c) Rima dengan skor maksimum 30
- d) Tipografi dengan skor maksimum 15

Uraian skor di atas diuraikan lebih jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif terhadap Struktur Fisik Puisi

Kriteria Analisis Deskriptif terhadap Struktur Fisik Puisi			
Nama :			
Judul :			
Aspek	Skor		Kriteria
Tema	16-20	Baik sekali	Tema berkaitan langsung dan tampak serta sesuai dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi.
	11-15	Baik	Tema berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi

	6-10	Cukup	Tema kurang berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
	0-5	Kurang	Tema tidak berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
Diksi	27-35	Baik sekali	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan dan maknanya menarik.
	18-26	Baik	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan
	9-17	Cukup	Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan dan maknanya tidak menarik.
	0-8	Kurang	Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan dan maknanya tidak menarik
Rima	16-20	Baik sekali	Terdapat persamaan bunyi pada tiap awal atau akhir bait pada puisi sehingga menimbulkan keindahan irama
	11-15	Baik	Terdapat persamaan bunyi hanya pada awal atau akhir bait pada puisi sehingga cukup menimbulkan keindahan irama
	6-10	Cukup	Terdapat hanya beberapa persamaan bunyi pada tiap awal atau akhir bait pada puisi tapi tidak terlalu tampak untuk menimbulkan keindahan irama.
	0-5	Kurang	Tidak terdapat persamaan bunyi pada tiap awal atau akhir bait pada puisi.
Tipografi	13-15	Baik sekali	Pola tipografi tampak jelas berbentuk segitiga atau segi empat pada puisi siswa.
	9-12	Baik	Pola tipografi tampak menyerupai bentuk segitiga atau segi empat pada puisi siswa

	5-8	Cukup	Pola tipografi kurang tampak berbentuk segitiga atau segi empat pada puisi siswa
	0-4	Kurang	Pola tipografi tidak tampak berbentuk segitiga atau segi empat pada puisi siswa

(Sumber: Nurgiyantoro, 2012)

Keterangan:

86-100 = Baik sekali

76-85 = Baik

56-75 = Cukup

10-55 = Kurang

Puisi karya siswa kelas V SD sudah layak dianalisis menggunakan prosedur tersebut karena siswa kelas V sudah memiliki konsep dasar tentang puisi. Puisi sudah dikenal dan dipelajari sejak kelas rendah yakni dimulai pada saat di kelas II pada semester I dalam Kompetensi Dasar (KD) 2.2, siswa dituntut agar mampu mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat, pada tahun berikutnya di kelas III pada semester II dalam KD 7.2 siswa dituntut agar mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kemudian di kelas tinggi pada pembelajaran di kelas V semester II dalam KD 8.3, siswa dituntut untuk dapat menulis sebuah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Dengan berpedoman pada para ahli di atas, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pendekatan analisis konten. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Pada tahap awal peneliti menyiapkan dokumen puisi karya siswa kelas VB di SDN 2 Kota Bengkulu yang diambil dari arsip dokumentasi sekolah.

- b) Pada tahap selanjutnya, peneliti akan menganalisis puisi sesuai struktur fisik puisi yang akan dianalisis serta urutannya yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada rubrik analisis yang telah dikembangkan sebagai alat bantu dalam menganalisis.
- c) Pada tahap ketiga, peneliti akan membaca puisi yang akan dianalisis berulang-ulang. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengakrabkan dan menjalin hubungan batin dengan puisi yang akan dianalisis sehingga akan tumbuh semacam pertemuan yang begitu akrab antara peneliti dengan puisi yang sedang dianalisis.
- d) Tahap berikutnya, peneliti adalah menyusun konsep hasil analisis, hal ini dilakukan untuk mengecek kembali hasil analisis berdasarkan pada butir-butir masalah yang sudah ditetapkan. Kemudian mengadakan revisi dan perbaikan jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan pada hasil analisis
- e) Langkah terakhir yang akan dilakukan peneliti dalam proses analisis data ini yaitu, peneliti akan menyimpulkan hasil analisis berupa deskripsi tentang pilihan-pilihan tema, diksi, rima, dan tipografi yang diambil siswa di kelas VB SDN 2 Kota Bengkulu dalam puisi karyanya.

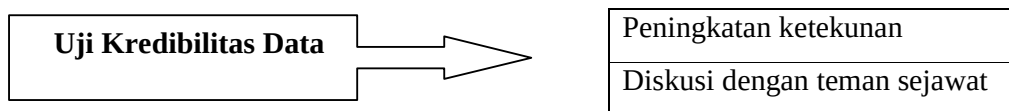
2. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian tentang analisis puisi yang berupa karya siswa dan belum banyak diangkat. Menurut Ismawati (2011: 6) dalam penelitian kualitatif sebagai paradigma alamiah yang belum sepopuler penelitian kuantitatif yang berpijak pada paradigma ilmiah, eksistensinya terkadang masih dipertanyakan. Meskipun begitu, Chamamah dalam Rosyidi

(2010: 163) menyatakan bahwa metode dalam studi sastra memiliki ukuran keilmiahannya sendiri yang ditentukan oleh karakteristiknya sebagai sistem.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ismawati (2011: 6) bahwa pada penelitian kualitatif ukuran keilmiahannya penelitian kualitatif bisa dilihat dari keterpercayaan/kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam menguji keabsahan data, pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Proses yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



Bagan 3.1 Uji Kredibilitas data

- a. Uji kredibilitas yang pertama dilakukan adalah peningkatan ketekunan. Sugiyono (2011: 272) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2007: 330) mengungkapkan bahwa ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Untuk keperluan tersebut menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
- b. Langkah kedua uji kredibilitas diskusi dengan teman sejawat. Menurut Iskandar (2009: 160) bahwa teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil

sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji, dan rekan-rekan sejawat. Moleong (2007: 332-333) menyatakan bahwa maksud dari teknik ini adalah:

- 1) Untuk membuat, menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran;
- 2) Diskusi dengan teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.

Jika melakukan diskusi sejawat maka hasil yang diharapkan adalah:

- (a) Menyediakan pandangan kritis,
- (b) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif),
- (c) Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- (d) Melayani sebagai pembanding.

Dalam proses penelitian ini untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah diperoleh maka peneliti uji kredibilitas data yang dilakukan sebagai berikut ini:

- a) Langkah pertama untuk meningkatkan kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti melakukan *cross check* data terhadap sumber pertama yaitu bersumber dari guru, peneliti bertanya tentang bagaimana proses data ini dibuat. Hasil wawancara pada pra penelitian ini mengungkapkan bahwa data berupa tugas menulis puisi dibuat sendiri oleh siswa dan proses pengerjaannya diawasi dengan baik oleh guru. Tidak berhenti sampai disitu, peneliti melanjutkan *cross check* data terhadap beberapa siswa kelas VB yakni terhadap D.P.D dan A.D.F , kedua siswa tersebut adalah teman sebangku, namun peneliti bertanya kepada keduanya secara terpisah

tentang proses bagaimana data-data tersebut dibuat saat dalam pembelajaran di kelas di SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Keduanya menyatakan pernyataan serupa bahwa, puisi dibuat oleh masing-masing siswa dengan inspirasi mereka masing-masing secara bebas. Keduanya menggunakan tema yang berbeda dalam menulis puisi. D.P.D menggunakan tema persahabatan dan A.D.F menggunakan tema tentang kekaguman terhadap sosok ibu, jadi mustahil bagi mereka untuk saling memberikan gambaran tentang puisi yang mereka buat. Lalu dalam proses pembuatan data tersebut guru mengawasi mereka dengan baik dengan berkeliling di dalam kelas mengamati siswanya dari bangku satu ke bangku yang lain.

- b) Langkah selanjutnya dalam meningkatkan ketekunan pada penelitian maksudnya peneliti mengecek kembali hasil analisis dari penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah hasil analisis yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah dianalisis. Langkah ini dilakukan peneliti dengan membaca kembali hasil analisis secara keseluruhan terhadap struktur fisik puisi dari 27 siswa sebanyak 3 kali.
- c) Langkah terakhir peneliti memutuskan untuk mengadakan diskusi sejawat dengan mengekspos hasil penelitian. Diskusi ini dilakukan bersama dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, sehingga data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diakui kemurniannya.